

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal). Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2013). Namun banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

Menurut Ang (1997) terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap *return* investasi yaitu: faktor internal perusahaan seperti reputasi manajemen, kualitas, struktur permodalan, struktur hutang perusahaan dan lain-lain. Serta faktor eksternal perusahaan seperti perkembangan sektor industrinya, pengaruh kebijakan moneter dan fiskal. Faktor – faktor tersebut nantinya digunakan sebagai acuan bagi investor dalam melakukan investasi. Jika faktor internal dan eksternal dalam keadaan yang bagus, maka investor tertarik untuk menanamkan modal sahamnya. Sehingga permintaan saham bertambah, akibatnya harga saham menjadi naik (Gunawan, 2012).

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* investasi yaitu faktor internal. Faktor internal yang dianalisis dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Menurut Tandelilin (2010), rasio keuangan dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta mempunyai kekuatan untuk memprediksi harga atau *return* saham di pasar modal. Ang (1997) mengelompokkan rasio keuangan tersebut ke dalam 5 jenis yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio solvabilitas dan rasio pasar. Kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang akan dianalisis adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Untuk rasio solvabilitas biasanya dipakai *Debt to equity ratio* (DER). *Current ratio* (CR) adalah rasio likuiditas yang terpenting diantara rasio likuiditas yang ada. Sedangkan untuk rasio profitabilitas digunakan *Return on asset* (ROA).

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas / *leverage* yang sering dikaitkan dengan *return* saham. *Debt to equity ratio* (DER) memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditor) dalam memenuhi

kewajiban hutangnya (Prihantini, 2009). Hal tersebut menyebabkan para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi. Apabila jumlah hutang meningkat secara absolut maka akan berakibat menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, sehingga akan berdampak dengan menurunnya nilai (*return*) saham perusahaan.

Current ratio (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Semakin besar *Current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya. Terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi *liquid*, perusahaan yang *liquid* lebih menarik minat investor.

Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika *Return on asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat kembalian semakin meningkat (Hardiningsih et.al., 2002). Bahkan Ang (1997) mengatakan bahwa *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* investasi adalah faktor eksternal. Menurut Ang (1997) faktor eksternal yang mempengaruhi *return* investasi adalah seperti perkembangan sektor industrinya, serta pengaruh kondisi ekonomi. Ang (1997) juga menyatakan bahwa analisis kondisi ekonomi merupakan dasar dari analisis sekuritas, dimana jika kondisi ekonomi buruk, maka kemungkinan besar tingkat pengembalian saham (*return* saham) yang beredar akan merefleksikan penurunan yang sebanding. Namun apabila ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula. Secara teori, banyak terdapat indikator yang dapat mengukur variabel makro, termasuk didalamnya indikator politik ekonomi. Dari sekian banyak indikator yang cukup lazim digunakan untuk memprediksi fluktuasi saham adalah variabel yang secara langsung dikendalikan melalui kebijakan moneter dengan mekanisme transmisi melalui pasar keuangan. Variabel-variabel tersebut meliputi inflasi dan nilai tukar.

Menurut Samsul (2006), kenaikan inflasi akan menurunkan harga saham. Dalam kondisi inflasi naik maka nilai tukar menjadi rendah dan menyebabkan harga barang naik, selain itu biaya bunga yang harus dikeluarkan bagi perusahaan yang memiliki hutang luar negeri menjadi lebih besar. Ketika biaya bunga menjadi tinggi dan harga barang naik maka penjualan perusahaan akan menurun dan berakibat pada penurunan laba perusahaan. Ketika laba menurun, kondisi ini akan memberikan sinyal negatif terhadap para investor.

Menurut Prihantini (2009), pengamatan nilai mata uang atau kurs sangat penting dilakukan mengingat nilai tukar mata uang sangat berperan dalam pembentukan keuntungan bagi perusahaan. Pialang saham, investor dan pelaku pasar modal biasanya sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau jual jika nilai tukar mata uang tidak stabil. Dampak yang paling besar akan terlihat dalam post penjualan perusahaan. Ketika kurs mengalami depresiasi, maka akan memberi dampak pada penurunan penjualan barang yang dilakukan perusahaan sehingga berakibat pada besar-kecilnya keuntungan yang akan diterima perusahaan. Kurs inilah yang dianggap sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang sehingga investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi (Pratikno, 2009).

Pada kenyataannya, tidak semua teori yang telah dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan Industri Tekstil yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010- 2015. Adapun besarnya rata-rata *return* saham serta faktor internal dan eksternal Industri Tekstil adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Return Saham, Faktor Internal Dan Eksternal Industri Tekstil

	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<i>Return Saham</i>	0.205096	0.937677	0.730164	-0.130775	0.153752	-0.087719
DER	4.491275	5.174383	-2.981029	-1.433931	0.752202	0.797107
CR	1.118659	1.218526	1.311325	1.150721	1.193055	1.113891
ROA	-0.061265	0.034692	-0.005050	-0.014746	-0.015680	-0.024166
Inflasi	0.069600	0.037900	0.043000	0.083800	0.083600	0.033500
Nilai Tukar	0.000111	0.000110	0.000103	0.000082	0.000080	0.000072

Sumber: Data Sekunder yang diolah

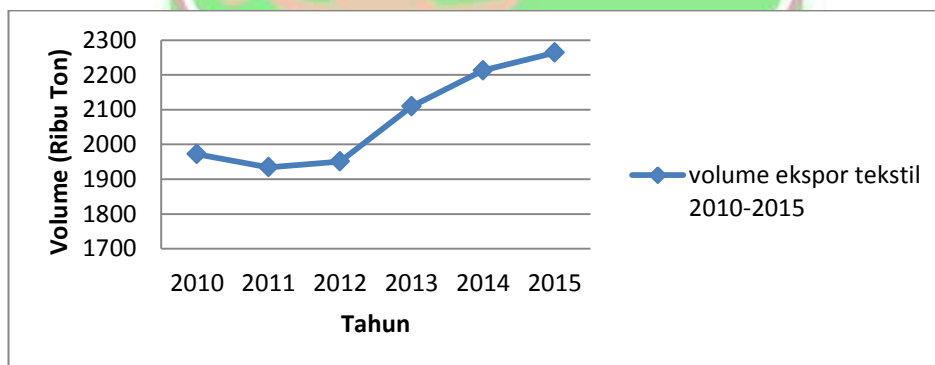
Dari Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa perkembangan *return* saham Industri Tekstil yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2010 - 2015 mengalami fluktuasi. Besarnya *return* saham tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,938 atau 93,8%, sedangkan *return* saham terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -0,131 atau -13,1%. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas juga terlihat bahwa *Debt to equity ratio* (DER), *Current ratio* (CR), *Return on asset* (ROA), inflasi dan nilai tukar menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *return* saham pada Industri Tekstil. Menurut Ang (1997) semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi *return* saham perusahaan, demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula.

Tabel 1.1 memperlihatkan adanya perbedaan kecenderungan antara DER, CR, ROA, Inflasi dan Nilai Tukar dengan *return* saham. DER tahun 2012-2013 meningkat justru *return* saham menurun. Akan tetapi DER tahun 2010-2011 meningkat, *return* sahampun meningkat juga. Sepanjang periode 2010-2011 faktor DER mengalami gelombang perubahan yang sangat fluktuatif hampir searah dengan pergerakan *return* saham. CR pada tahun 2010-2015 pergerakannya searah dengan *return* saham. CR meningkat, *return* sahampun meningkat maupun sebaliknya. Pergerakan ROA industri tekstil tahun 2010-2015 searah dengan pergerakan *return* saham. Pergerakan Inflasi maupun Nilai Tukar menunjukan arah yang tidak selalu selaras dengan pergerakan *return* saham. Perkembangan inilah yang salah satunya menjadi

dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* saham pada industri tersebut.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri tekstil yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2015. Industri tekstil merupakan industri penting sebagai penyedia kebutuhan sandang manusia. Kebutuhan sandang di dunia akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Oleh karena itu, industri ini memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang. Menurut Kementerian Peindustrian Indonesia, Industri tekstil merupakan salah satu sektor industri yang menjadi prioritas investasi. Industri Tekstil merupakan salah satu sektor industri yang memberi kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Industri ini merupakan industri ekspor non migas unggulan Indonesia.

Gambar 1.1
Volume Ekspor Industri Tekstil Indonesia Tahun 2010-2015



Sumber: Bank Indonesia 2016

Gambar diatas menunjukkan volume ekspor tekstil Indonesia yang diperoleh dari data Bank Indonesia. Pada gambar 1.1 diketahui bahwa volume ekspor yang tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu 2.264.000 ton. Sedangkan

yang terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu 1.934.000 ton. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan volume ekspor tekstil Indonesia periode 2010 hingga 2015 mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2013 industri ini diperkirakan telah menyerap 900.677 pekerja. Sektor industri tekstil memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat, volume ekspor tekstil yang terus meningkat serta tersedianya pekerja dalam jumlah yang besar. Dengan adanya potensi pertumbuhan yang cukup besar maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada industri ini. Tetapi perlu diketahui, meskipun industri tekstil menduduki jajaran atas untuk ekspor tekstil dan pakaian di dunia, akan tetapi rata-rata *return* saham industri tekstil tahun 2010 hingga tahun 2015 cenderung berfluktuatif. Rata-rata *return* saham industri tekstil dapat ditunjukkan pada gambar 1.2.

Gambar 1.2
Rata-rata *return* saham industri tekstil tahun 2010-2015



Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan gambar 1.2, rata-rata *return* saham industri tekstil cenderung berfluktuatif. Pergerakan rata-rata *return* saham tahun 2010 ke tahun 2011

mengalami peningkatan yaitu sebesar 73,3%. Akan tetapi dari tahun 2011 hingga tahun 2013 rata-rata *return* saham mengalami penurunan. Bahkan tahun 2013 *return* saham yang dihasilkan bernilai negatif yaitu sebesar -13,1%. Pada tahun 2013 merupakan tahun yang menghasilkan *return* saham negatif terbesar sepanjang periode analisis. Tahun 2014 *return* saham mengalami peningkatan, akan tetapi tahun 2015 mengalami penurunan kembali.

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan rasional, sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Sehingga, peneliti tertarik untuk meneliti Analisis Pengaruh *Debt to equity ratio*, *Current ratio*, *Return on asset*, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham (Industri Tekstil Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2015).

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dari *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh dari *Current ratio* (CR) terhadap *return* saham industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh dari *Return on asset* (ROA) terhadap *return* saham industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

4. Bagaimana pengaruh dari Inflasi terhadap *return* saham industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh dari Nilai Tukar terhadap *return* saham industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *return* saham industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return on asset* (ROA) terhadap *return* saham industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *return* saham industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap *return* saham industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan di dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi saham industri tekstil di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut:

1. Industri tekstil yang dipilih menjadi sampel yaitu industri tekstil yang terdaftar di BEI.
2. Data yang diambil untuk penelitian ini yaitu antara tahun 2010- 2015.
3. Hanya mempertimbangkan nilai *Debt to equity ratio*, *Current ratio*, *Return on asset*, Inflasi dan Nilai Tukar yang dapat mempengaruhi *return* saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan batasan penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran awal mengenai isi keseluruhan dari tulisan ini.

Bab II. Landasan Teori

Bab ini memuat tentang landasan teoritis agar dapat merumuskan hipotesis. Sub bab dari bab ini memuat tentang beberapa penelitian penelitian terdahulu yang berguna untuk memperkuat penelitian ini serta berisi tentang kerangka penelitian untuk mendapatkan suatu rangkaian tahapan penelitian.

Bab III. Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang proses atau tahapan pengambilan populasi, pengambilan sampel, jenis dan sumber data. Definisi operasional dan pengukuran variable dan metode analisis yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Bab IV. Analisis dan Pembahasan

Bab ini merupakan pengolahan dari metode yang dipakai. Analisis ini berguna sebagai interpretasi dari jawaban atas permasalahan penelitian dan memberikan penjelasan bagaimana tujuan penelitian tercapai.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian akhir dari tulisan ini. Seluruh hasil dan interpretasi akan dirangkum dalam bab ini. Saran diberikan penulis sebagai *alternative* pemikiran dan kemungkinan pengembangan lebih lanjut dari hasil penelitian.